

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Fitriyah dkk (2017), yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat tercipta manusia kreatif dan memiliki ide cemerlang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai program yang disediakan untuk peserta didik (Fajri, 2019). Kurikulum berperan penting dalam mengatur segala proses pendidikan dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya yaitu melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas dan berkewajiban menumbuhkan kembangkan kreativitas serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik (Falachi dkk, 2017). Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengelola kondisi kelas agar peserta didik nyaman dan tetap kondusif. Melalui pengelolaan kelas yang baik, peserta didik mampu menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas dan dapat menggali potensi peserta didik. Dalam penggalian potensi yang dimiliki, dibutuhkan pelajaran pendukungnya, salah satunya melalui pelajaran matematika.

Afsari dkk, (2021) menjelaskan matematika merupakan salah satu pelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya pelajaran matematika yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Melalui belajar matematika, peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis serta memiliki kemampuan mengimplementasikan konsep dasar matematika dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini matematika berperan penting dalam pemecahan masalah sehingga kemampuan literasi matematika penting untuk dimiliki peserta didik.

Literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang melibatkan pemikiran dan penggunaan konsep matematika (Indrawati dkk, 2019). Dalam hal ini literasi matematika tidak hanya penguasaan materi saja, tetapi penguasaan individu untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan terhadap fenomena yang dihadapi. Individu yang memiliki kemampuan literasi akan lebih paham dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Sehingga, penting sekali mengembangkan kemampuan literasi matematika, khususnya pada peserta didik mulai dari sekolah dasar.

Penelitian tentang literasi matematika telah banyak dilakukan, diantaranya Resza & Azmy (2022), Amaliya & Fathurohman (2022), Simarmata dkk (2020), Kurniawati (2022). Dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan penting sekali mengembangkan kemampuan literasi matematika sejak pendidikan sekolah dasar. Kurangnya pembiasaan dalam kegiatan literasi matematika mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan literasi matematika. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika menerjemahkan kalimat matematika yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian Resza & Azmy, (2022) tentang kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar visual pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan literasi matematika rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tes soal literasi matematika peserta didik dengan gaya belajar visual hanya memenuhi kemampuan level 3 indikator 2 yaitu melakukan prosedur dengan berurutan dan tepat serta menerapkan strategi sederhana dalam memecahkan masalah. Namun, peserta didik masih kurang dalam menyimpulkan dan memberikan alasan.

Penelitian Amaliya & Fathurohman, (2022) tentang kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan literasi matematika lebih baik daripada gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini dapat dilihat peserta didik dengan gaya belajar auditori mampu memberikan jawaban disertai dengan alasan pada lembar jawaban yang sistematis tanpa mengalami kesulitan. Namun, peserta didik dengan gaya belajar auditori masih mengalami kesulitan ketika memvisualisasikan jawaban dalam bentuk gambar. Presentase yang diperoleh pada tes kemampuan literasi matematika dengan gaya belajar auditori sebanyak 64,47%, gaya belajar visual sebanyak 60,42% dan gaya belajar kinestetik sebanyak 55%. Berdasarkan dua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut difokuskan ipada gaya belajar peserta didik ditinjau dari kemampuan literasi matematika.

Penelitian Simarmata dkk, (2020) tentang kemampuan literasi matematika peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah pada soal 1, 2, dan 3 peserta didik memiliki kemampuan literasi rendah.dan pada soal 4, dan 5 peserta didik belum mampu menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dan sedang memiliki level kemampuan literasi tinggi yaitu memenuhi aspek matematika, meliputi aspek komunikasi, matematisasi, representasi, pemecahan masalah, dan menggunakan simbol serta alat dalam menyelesaikan soal. Sedangkan peserta didik berkemampuan tinggi belum dapat memenuhi aspek tersebut dan memiliki level kemampuan literasi rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan belum memiliki pemahaman literasi matematika dengan baik.

Penelitian Kurniawati, (2022) tentang pelevelan kemampuan literasi matematika peserta didik tingkat sekolah dasar. Hasilnya peserta didik yang berkemampuan tinggi mempunyai kemampuan level 3 dalam menyelesaikan soal literasi matematika. Kemampuan tersebut ditinjau dari melaksanakan prosedur dengan baik, menerapkan strategi sederhana, dan menjelaskan kembali disertai alasan pada hasil pekerjaannya. Sedangkan peserta didik yang

berkemampuan rendah tidak memenuhi level 3 kemampuan literasi matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa peserta didik yang berkemampuan rendah tidak dapat menerapkan konsep sesuai prosedur dengan baik dan tidak dapat menjelaskan alasannya kembali.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut umumnya menggunakan pelevelan kemampuan literasi matematika, antara lain level 1, 2, dan 3. Sehingga, menimbulkan celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan literasi matematika dengan menggunakan 3 indikator kemampuan tersebut di tingkat sekolah dasar. Indikator kemampuan literasi matematika mencakup tiga komponen yang mengacu pada kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika (OECD, 2019). Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan permasalahan mengenai kemampuan literasi matematika di UPT SD Negeri 225 Gresik yaitu kemampuan literasi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran matematika, peserta didik kelas V belum mampu menyelesaikan soal pada materi tentang penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan tentang penggunaan rumus-rumus saja dan tidak mengkaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi matematika pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 225 Gresik.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah subjek yang memiliki jenis kelamin sama dan masing-masing satu subjek pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kemampuan literasi matematika pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 225 Gresik?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 225 Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
Sebagai bahan masukan bagi guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran matematika dan mendorong guru untuk lebih menekankan peserta didik dalam kemampuan literasi matematika.
2. Bagi siswa
Menjadikan peserta didik lebih dapat memahami konsep pembelajaran matematika dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari melalui literasi matematika peserta didik.
3. Bagi peneliti lain
Hasil dan metode dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai ide atau masukan bagi peneliti lain saat melakukan penelitian yang relevan.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru. Pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan memberikan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran.
2. Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi agar memudahkan dalam mengambil kesimpulan menggunakan konsep matematika.

3. Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan memahami dan menerapkan matematika dalam konteks nyata untuk pemecahan masalah, serta mampu menyampaikan kepada orang lain tentang penggunaan matematika.
4. *Formulating* (merumuskan) merumuskan dalam definisi literasi matematika mengarah pada individu mampu mengenali dan mengetahui peluang untuk menggunakan matematika dan memberikan struktur matematika terhadap masalah yang diberikan dalam bentuk kontekstual
5. *Employing* (menerapkan) menerapkan dalam literasi matematika mengarah pada individu mampu menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika untuk menyelesaikan permasalahan secara sistematis
6. *Interpreting* (menafsirkan) menafsirkan dalam literasi matematika mengarah pada kemampuan individu untuk menjelaskan solusi, hasil, dan kesimpulan matematika dalam konteks masalah nyata.